**ABSTRAK**

**KONTRIBUSI INDUSTRI BATU BATA TERHADAP TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS LAHAN PERTANIAN SERTA UPAYA KONSERVASINYA**

**Oleh : Mukhtaruddin Tata Saputra**

**NIM : 024624004**

Sebagian besar masyarakat petani di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan masih berada diambang garis kemiskinan. Persoalan utama yang dihadapi oleh para petani di pedesaan antara lain, sempitnya kepemilikan lahan, belum maksimalnya teknologi yang digunakan, serta minimnya modal yang masuk pada sektor pertanian. Tiga hal penting tersebut kemudian menjadi landasan bahwa kesejahteraan petani di pedesaan tidak akan pernah bisa tercapai sehingga sebagian besar masyarakat petani di pedesaan masih identik dengan kemiskinan dan keterbelakangan. Para petani di pedesaan sebagian besar memiliki pendapatan yang rendah. Pendapatan yang rendah disebabkan oleh produksi dari sektor pertanian yang rendah pula. Produksi yang rendah ini disebabkan lahan usahataninya yang sempit dan dikelola dengan modal yang minim dan teknologi yang sederhana. Pendapatan petani yang rendah menyebabkan mereka tak mampu untuk menabung dan menambah investasi. Akibat selanjutnya produksi dan pendapatan yang diperoleh tetap rendah dan seterusnya. Salah satu upaya untuk menanggulangi hal tersebut ialah dengan cara meningkatkan pendapatan. Dengan pemanfaatan lahan pertanian sebagai industri batu bata diharapkan mampu meningkatkan total pendapatan petani secara siginifikan. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan pula tabungan, permintaan, serta akan meningkatkan investasi. Peningkatan pendapatan dapat tercapai apabila produksi serta produktivitas tenaga kerja mampu ditingkatkan. Dan dapat disimpulkan bahwa, dengan penggunaan lahan pertanian sebagai industri batu bata selama satu tahun saja petani mampu menghasilkan pendapatan 7 kali dari pendapatan sebelumnya. Hal ini jelas menjadi titik tolak perbaikan kondisi ekonomi rumah tangga petani. Dengan kenaikan pendapatan sebesar itu diharapkan petani mampu mendapatkan modal untuk berinvestasi secara mandiri untuk sektor-sektor lain, seperti jasa, industri rumah tangga, perdagangan dan lain sebagainya. Kemudian diharapkan nanti ketika sektor lain tersebut sudah berjalan dengan lancar mereka dapat memanfaatkan lahan pertaniannya kembali sebagai tambahan pemasukan bagi rumah tangga petani. Dengan peningkatan total pendapatan petani tentu saja akan membawa pengaruh kepada perbaikan produktivitas, teknologi, pendidikan, sumberdaya manusia, yang pada akhirnya akan membawa masyarakat petani pada taraf yang lebih baik. Dengan pemanfaatan lahan pertanian sebagai industri batu bata tentu akan membawa pengaruh terhadap kualitas lahan pertanian. Akan tetapi, apabila dengan teknik yang tepat dan konservasi lahan pasca digunakan sebagai industri batu bata maka kerusakan lahan dapat ditekan seminimal mungkin.